



## Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar Pada Penderita di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan Tahun 2017

Nurhaida<sup>1</sup>

Akademi Keperawatan Harapan Mama Deli Serdang  
nurhaidanur1008@gmail.com

### ABSTRAK

Luka bakar adalah kerusakan secara langsung maupun yang tidak langsung pada jaringan kulit yang tidak menutup kemungkinan sampai keorgan dalam, yang disebabkan kontak langsung dengan sumber panas yaitu api, air atau uap, panas, bahan kimia, radiasi, arus listrik, dan suhu sangat dingin. Luka bakar adalah terputusnya kontinuitas suatu jaringan oleh adanya cedera atau pemedahan. Luka ini biasa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan dan lama penyembuhan. Adapun berdasarkan sifatnya, luka dapat dibedakan menjadi luka abrasi, kontusio, insisi, laserasi, terbuka, penetrasi, sepsis, dan lain-lain. Sedangkan klasifikasi berdasarkan struktur lapisan kulit meliputi: *superfisial*, yang melibatkan lapisan *epidermis*, *partial thickness*, yang melibatkan lapisan *epidermis*, *dermis*, dan *full thickness* yang melibatkan *epidermis*, *dermis*, lapisan lemak, *fascia* dan bahkan sampai ketulang. Faktor umum yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka adalah faktor umur, jenis kelamin dan lama penderita dirawat. Penelitian ini bersifat *subjektif* dengan menggunakan data sekunder dengan teknik mencari dan mengumpulkan data yang tersedia dengan jumlah populasi 54 orang. Telah dilakukan penelitian dengan tujuan faktor-faktor yang menghambat proses penyembuhan luka bakar Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan berdasarkan umur, jenis kelamin dan lama penderita dirawat. Dari 54 orang, dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka bakar mayoritas berdasarkan umur 18– 40 tahun sebanyak 27 orang (50%), dan minoritas 12 – 17 tahun 1 orang (1,8%), mayoritas berdasarkan jenis kelamin laki-laki 44 orang (81,4%) dan minoritas adalah perempuan sebanyak 10 orang (18,5%) dan mayoritas lama penderita dirawat 4 – 21 hari 35 orang (64,8%), dan minoritas 1 – 3 hari sebanyak 19 orang (35,1). Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang menghambat proses penyembuhan luka bakar.

**Kata kunci : Faktor Yang Menghambat, Penyembuhan luka bakar**



### LATAR BELAKANG

Luka adalah terputusnya kontinuitas suatu jaringan oleh karena adanya cedera atau pembedahan (Agustina, 2010).

Luka bakar adalah kerusakan secara langsung maupun yang tidak langsung pada jaringan kulit yang tidak menutup kemungkinan sampai keorgan dalam, yang disebabkan kontak langsung dengan sumber panas yaitu api, air atau uap, panas, bahan kimia, radiasi, arus listrik, dan suhu sangat dingin (Smeltezer dan Bare, 2001).

Pada tahun 2014, World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya diseluruh dunia akibat luka bakar. Di India, lebih dari satu juta orang menderita luka bakar sedang-berat pertahun. Di Bangladesh, Columbia, Mesir, dan Pakistan, 17% anak dengan luka bakar menderita kecacatan sementara dan 18% menderita kecacatan permanen. Sedangkan di Nepal, luka bakar merupakan penyebab kedua cedera tertinggi, dengan 5% kecacatan.

Menurut data Amerika Burn Association (2015), di Amerika Serikat terdapat 486.000 kasus luka bakar yang menerima penanganan medis, 40.000 diantaranya harus dirawat dirumah sakit. Selain itu, Sebanyak 3.240 kematian terjadi setiap tahunnya akibat luka bakar. Penyebab terbanyak terjadinya luka bakar adalah karena trauma akibat kecelakaan kebakaran, kecelakaan kendaraan, terhirup asap, kontak dengan listrik, zat kimia, dan benda panas (Harahap, 2016).

Di Amerika Serikat sekitar 120.000 anak per tahun mengalami luka bakar dan merupakan penyebab ketiga terbesar kecelakaan non-fatal. Angka kejadian pada laki-laki dibandingkan perempuan 3:2, dan sekitar 58 % kasus mengenai anak usia <6 tahun. Luka bakar akibat air panas atau uap panas merupakan penyebab tersering yaitu 52,2 % diikuti oleh api 32,5 % dengan angka kematian 0,9/100.000 anak pertahun. 14,5 Berbeda dengan hasil yang dilaporkan dipakistan pada 1725 anak usia di bawah 15 tahun yaitu usia terbanyak (67,5%) adalah 3-6 tahun dengan rata 5,04 (SB 2,78) tahun, dan sekitar 70,3 % disebabkan tersiram air panas. Daerah

tangan dan lengan bawah merupakan bagian tubuh yang sering terkena (36%), diikuti daerah muka dan leher (21,1 %)(Hendarto, 2015).

Di Indonesia berdasarkan survei data dari Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makasar, selama tahun (2010). Jumlah kasus yang dirawat sebanyak 88 kasus dengan angka kematian 17,2%. Derajat luka bakar yang paling banyak ditemukan yaitu derajat II a-b dengan 36 kasus atau 46,7% dari seluruh kasus luka bakar yang didapatkan. Persentase luka bakar yaitu luas luka bakar 1-10% sebanyak 37 kasus atau 36,3% dan penyebab yang paling banyak adalah akibat air panas didapatkan 30 kasus dan terbanyak pada kelompok umur 1-10 tahun dengan 19 kasus. Penelitian yang dilakukan pada 275 pasien dan 203 pasien adalah orang dewasa di Unit Luka Bakar RSCM dari Januari 2011-Desember 2012, jumlah 9 pasien dewasa yang meninggal dunia sebanyak 76 orang. Terdapat beberapa etiologi yang menyebabkan pasien meninggal dunia. Delapan puluh persen disebabkan oleh trauma api (kebakaran di rumah atau kecelakaan ditempat kerja), 14% karena luka bakar listrik, 3% karena trauma luka bakar kimia, dan 1% karena logam panas. 14 Luas total luka bakar yang menyebabkan kematian berbeda antara tahun 2011 (rata-rata 45,85%, Sampai dengan 20,15%) dan tahun 2012 (rata-rata 48,69%, Sampai dengan 18,47%). Hampir semua pasien pasien yang meninggal dunia termasuk kategori luka bakar derajat 2 (mengenai lapisan dermis dalam) dan derajat 3. 14 Penyebab kematian pada pasien luka bakar ini adalah septikemia (42,1%), kegagalan multi organ (31,6%), SIRS (17,6%), dan sindrom arespiratori akut (8,7%).

Menurut hasil survei melalui penelitian data rekam medik dibagian Bedah RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado periode Juni 2011 sampai Juni 2014. Insiden terbanyak terjadi pada rentang umur 0-10 sebanyak 44 kasus atau sebesar 29,2 %, diikuti oleh rentang umur 11-20 tahun sebanyak 33 kasus atau sebesar 11,9 %. Insiden terbanyak pada laki-laki dengan jumlah kasus 114 atau sebesar 75,5 %, bahwa insiden luka bakar paling banyak terjadi pada mereka yang belum bekerja yaitu sebesar 68 kasus



(45,0 %), penyebab paling banyak adalah luka bakar listrik yaitu sebesar 58 kasus (38,4 %), berdasarkan hasil penelitian kesimpulannya, hasil penelitian menunjukkan, penderita luka bakar sejak Juni 2011 sampai Juni 2014 sebanyak 151 kasus, terbanyak pada umur <10 tahun dan antara 11-20 tahun, laki-laki dan mereka yang belum bekerja. Luka bakar paling banyak disebabkan oleh listrik setelah itu dengan air panas.

Hasil penelitian Amalia (2016) pada 19 pasien luka bakar menunjukkan bahwa prevalensi luka bakar pada laki-laki (63%) lebih tinggi dari padaperempuan (37%). Api menjadi penyebab terbanyak luka bakar pada pasien (68%), diikuti dengan listrik (21%) dan air panas (11%). Pasien tersebut mengalami luka bakar derajat duadan tiga dengan berbagai luas luka.kondisi penyerta terbanyak pada pasien adalah trauma inhalasi dan trauma termal pada mata dengan masing-masing persentase 52,6%. Sedangkan, komplikasi pertama yang paling banyak ditemukan adalah sepsis (36,8%). Pasien juga diketahui mengalami infeksi sekunder akibat luka bakar, diantaranya adalah ventilator Assoclated Pneumonia (VAP) dan Hospital Acquired Pneumonia (HAP) Pada 5,3% dan 15,8% pasien secara berurutan.

Di Sumatera Barat RSUP Dr.M.Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan propinsi type A. Berdasarkan data dari medical record RSUP Dr.M.Djamil Padang, selama tahun 2010 terdapat 78 pasien yang dirawat. Jumlah klien yang dirawat diruangan luka bakar tahun 2011 dari bulan Januari sampai September mencapai 73 klien. Dengan rincian: 27 Orang yang mengalami lukabakar derajat II, 19 orang yang mengalami lukabakar lebih dari 9%, 10 orang yang mengalami lukabakar akibat sengatan listrik, 9 orang yang mengalami luka bakar dengan derajat yang sulit ditentukan dan 8 orang yang mengalami luka bakar, dan pada tahun 2012 terdapat 73 pasien yang dirawat yang 75% nya disebabkan oleh apidan pada tahun 2013 tercatat 82 orang klien yang dirawat dengan luka bakar (Erlinda, 2014).

Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti berdasarkan rekam medik Rumah Sakit Martha Friska Pulo

Brayan Medan pasien yang mengalami luka bakar 28 orang pada tahun 2015, dan 26 orang pada tahun 2016 .

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar Pada Penderita di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan Tahun 2017”. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar Pada Penderita di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan Tahun 2015-2016”. Manfaat Penelitian: Bagi peneliti: Sebagai aplikasi ilmu dan memperluas wawasan ilmu keperawatn dalam bidang pendidikan. Bagi Institusi Pendidikan: Diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa/i lain untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar. Bagi Rumah Sakit Martha Friska Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit yaitu dalam menetapkan kebijakan manajemen agar memperhatikan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat sekunder yaitu mencari dan mengumpulkan Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Tahun 2015-2016. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan. Penelitian ini dilakukan bulan Maret s/d Juni 2017 Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti meminta izin penelitian dari Akademi Keperwatan Harapan Mama. Surat pengambilan data tersebut diberikan ke Rumah Sakit Umum Marhta Friska Pulo Brayan Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari catatan medik Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan dengan cara mengumpulkan data pada pasien yang mengalami luka bakar pada tahun 2015-2016. Langkah-langkah pengolahan data



secara manual pada umumnya melalui langkah sebagai berikut:

**Editing** : Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2011).

**Tabulating** Memperoleh data dan pengolahan serta mengambil kesimpulan data dimasukkan dalam bentuk distributif frekuensi.

Data masukkan (*Data Entry*)

**Data entry** adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi (Hidayat, 2011). Analisa dilakukan dengan cara deskriptif dengan melihat presentase data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam tabel distribusi kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada (Hidayat, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar Pada Penderita berdasarkan Umur Mayoritas berdasarkan Umur 18-40 tahun sebanyak 29 orang (53,7%), dan minoritas 12-17 tahun 1 orang (1,8%). berdasarkan Jenis Kelamin mayoritas berdasarkan jenis kelamin laki-laki 44 orang (81,4) dan minoritas adalah perempuan sebanyak 10 orang (18,5). Proses Penyembuhan Luka Bakar berdasarkan lama penderita dirawat mayoritas lama penderita dirawat 4-21 hari 35 orang (64,8), dan minoritas 1-3 hari sebanyak 19 orang (35,1).

Dari hasil penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar Pada Penderita Di Rumah Sakit Matrha Friska

Pulo Brayan Medan tahun 2015-2016, maka hasil pembahasan sebagai berikut : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar Pada Penderita Berdasarkan Umur Mayoritas berdasarkan Umur 18-40 tahun sebanyak 29 orang (53,7%), dan minoritas 12-17 tahun 1 orang (1,8%)

Menurut Brown (2004) dalam Arisanty (2004), pada usia lanjut terjadi penurunan fungsi tubuh sehingga dapat memperlambat waktu penyembuhan luka. Jumlah dan ukuran fibroblas menurun, begitu pula kemampuan proliferasi sehingga terjadi penurunan respon terhadap growth faktor dan hormon-hormon yang dihasilkan selama penyembuhan luka.

Menurut penelitian dimana usia manusia akan mengalami kemunduran kesehatan, Epidermis menjadi lebih tipis, dermis menjadi atropi dan terjadi penurunan perubahan yang sangat berarti pada penyembuhan luka yang sangat diperlukan untuk proses terhambatnya penyembuhan luka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar berdasarkan Jenis Kelamin mayoritas berdasarkan jenis kelamin laki-laki 44 orang (81,4) dan minoritas adalah perempuan sebanyak 10 orang (18,5).

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut nonbiologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis. (Siti Mutmainah, 2006).

Luka bakar merupakan penyebab kematian ketiga akibat kecelakaan pada semua kelompok umur. Laki-laki cenderung lebih sering mengalami luka bakar dari pada wanita, terutama pada orangtua atau lanjut usia diatas 70 tahun. ( Hidayat 2009).

Menurut peneliti jenis kelamin adalah suatu hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan secara biologis.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar berdasarkan lama penderita dirawat mayoritas lama penderita dirawat 4-21



hari 35 orang (64,8), dan minoritas 1–3 hari sebanyak 19 orang (35,1).

Menurut (Prisai purnama adi, 2010). Merupakan selisih dari tanggal terakhir pasien dirawat dan tanggal pasien masuk ruang perawatan sampai tanggal pasien tersebut masuk ruangan perawatan sampai tanggal pasien check out atau keluar.

Menurut peneliti lama dirawat yaitu lamanya hari perawatan mulai dari pasien masuk sampai dengan pasien keluar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar Pada Penderita Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Tahun 2017 sebagai berikut:

Dari 54 orang, dapat dilihat bahwa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Bakar Mayoritas berdasarkan Umur 18-40 tahun sebanyak 27 orang (50%), dan minoritas 12-17 tahun 1 orang (1,8%), berdasarkan Jenis Kelamin mayoritas berdasarkan jenis kelamin laki-laki 44 orang (81,4) dan minoritas adalah perempuan sebanyak 10 orang (18,5) dan berdasarkan lama penderita dirawat mayoritas lama penderita dirawat 4-21 hari 35 orang (64,8), dan minoritas 1-3 hari sebanyak 19 orang (35,1).

### Saran

Bagi keluarga diharapkan bagi keluarga yang anggota keluarganya menderita luka bakar untuk selalu mencari informasi tentang penyembuhan luka bakar

Bagi Masyarakat diharapkan bagi masyarakat dapat lebih mengetahui mengenai luka bakar baik dari penyebab, perawatan terhadap luka bakar serta cara penyembuhan terhadap luka bakar ini dari berbagai sumber informasi.

Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan tentang kesehatan khususnya perawatan luka bakar.

Bagi Rumah Sakit Martha Friska Selalu meningkatkan informasi mengenai penyakit luka bakar, memberikan penjelasan kepada penderita dan keluarga penderita tentang penyakit luka bakar, cara pencegahan dan perawatan.

Bagi institusi pendidikan agar lebih dapat meningkatkan kualitas calon perawat dengan membuat pelajaran ini lebih menarik untuk dipelajari agar terbentuknya prestasi yang baik pada mahasiswa/i dan terciptanya perawat yang berkualitas.

Bagi Peneliti Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penelitian dalam ilmu yang didapat selama kuliah khususnya pengetahuan tentang luka bakar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ayu. (2016). *Penyebab Luka Diabetes Sulit Sembuh*. Dibrowse dari [http://obatdiabetes.exl.me/penyebab-luka-diabetes-sulit-semboh/2016\\_pada\\_hari\\_selasa\\_01\\_Jan\\_2016\\_24.00](http://obatdiabetes.exl.me/penyebab-luka-diabetes-sulit-semboh/2016_pada_hari_selasa_01_Jan_2016_24.00).
- Angraini, R. (2015). *Karya Tulis Ilmiah Motivasi Keluarga Dalam Merawat Pasien Diabetes Mellitus Dengan Luka Gangrene Di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*.
- Ekaputra, Erfandi. (2013). *Evolusi Manajemen Luka*, DKI Jakarta : CV. TRANS INFO MEDIA.
- Hasdianah. (2015). *Mengenal Diabetes Mellitus*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kloatubun. (2014). *Karya Tulis Ilmiah Hubungan Perawatan Luka Gangren Dengan Metode Modern Dressing Terhadap Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Rumah Luka Surabaya*. Dibrowse dari <http://repository.wima.ac.id/188/1/abstrak.pdf> pada hari jum'at, 15 Mei 2014 12.00 wib.



- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- P.Arisanty, I. (2014). *Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka*. Jakarta : EGC.
- Sutanto, T. (2013). *Diabetes Deteksi, Pencegahan, Pengobatan*. Yogyakarta : Buku Pintar.
- Sumanti, Agung. (2013). *Penyakit Penyeta*. Dibrowse dari <http://www.dragung.com/2013/02/penyakit-penyerta-dm-dan-tatalaksananya.html>